

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan *Basic Material* periode 2017-2021 yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Umur Perusahaan (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Data yang diperlukan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Proses pemilihan sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	91
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	(24)
3.	Dikurangi perusahaan yang tidak menggunakan pelaporan mata uang rupiah	(20)
4.	Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki data penelitian secara lengkap	(24)
Jumlah populasi yang digunakan		23
Tahun pengamatan		5
Jumlah data		115
Outlier data		(10)
Jumlah sampel		105

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perusahaan sektor Basic Material yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 91 perusahaan. Dari sejumlah perusahaan tersebut, terdapat 24 perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, 20 perusahaan yang tidak menggunakan pelaporan mata uang rupiah, dan 24 perusahaan yang tidak memiliki data penelitian secara lengkap. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 23 perusahaan dengan tahun amatan 5 tahun yaitu 2017-2021.

Pada jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 115 sampel, untuk memenuhi uji asumsi klasik terdapat 10 data sampel yang menjadi data outlier. Sehingga data yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 105 data. Menurut Ghozali (2018), *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Cara mendeteksi *outlier* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode batas *Z-score* . Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan melalui pengujian dengan melihat nilai *standardized residual*. Apabila nilai *standardized residual* ≥ 3 maka data tersebut dikategorikan sebagai *outlier*. Menurut Ghozali (2018), “jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data *outlier* jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel”.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 21 perusahaan dengan total sampel sebanyak 105 data yang peneliti gunakan dalam proses analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.

4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
6	BRNA	Berlina Tbk.
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
11	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
12	INTD	Inter Delta Tbk.
13	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
15	LTLS	Lautan Luas Tbk.
16	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
17	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
19	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
20	TRST	Trias Sentosa Tbk.
21	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

Sumber : Data Diolah (2022)

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menampilkan informasi relevan yang terkandung dalam hasil data. Uraian variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi, dan jumlah sampel. Tabel berikut menyajikan hasil tabel statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif

	Tobins'Q	AGE	KI	KM
Mean	0.455460	3.629668	0.606289	0.134345
Median	0.484280	3.637586	0.650250	0.066477
Maximum	0.840032	4.248495	0.940115	0.572603
Minimum	0.081305	3.091042	0.000650	2.500007
Std. Dev.	0.202629	0.261202	0.201311	0.148552
Skewness	-0.191062	0.048894	-1.250206	1.612459
Kurtosis	2.078193	2.772478	4.833796	4.569238
Jarque-Bera	4.356397	0.268313	42.06506	56.27388
Probability	0.113245	0.874453	0.000000	0.000000
Sum	47.82334	381.1152	63.66031	14.10625
Sum Sq. Dev.	4.270086	7.095562	4.214705	2.295042
Observations	105	105	105	105

Sumber : Data sekunder diolah dengan EViews 12, 2022

Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Tobins (Y) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,455460, nilai maksimumnya sebesar 0,840032, nilai minimumnya sebesar 0.081305, dan standar deviasinya sebesar 0.202629.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel AGE (X1) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 3,629668, nilai maksimumnya sebesar 4,248495, nilai minimumnya sebesar 3,091042, dan standar deviasinya sebesar 0,261202.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel KI (X2) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,606289, nilai maksimumnya

sebesar 0,940115, nilai minimumnya sebesar 0,000650, dan standar deviasinya sebesar 0,20131.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel KM (X3) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,134345, nilai maksimumnya sebesar 0,572603, nilai minimumnya sebesar 2,500007, dan standar deviasinya sebesar 0,148552.

4.3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau model FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut terdapat hasil dari *chow test* pada penelitian :

Tabel 4.4 Hasil *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	95.860581	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	336.583665	20	0.0000

Sumber : *Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4.4, hasil *chow test* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat untuk dipilih yaitu *fixed effect*.

4.3.2. Uji Hausman

Selanjutnya untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut terdapat hasil dari *hausman test* pada penelitian :

Tabel 4.5 Hasil *Hausman Test*

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.366532	3	0.0039

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil *hausman test* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section* sebesar $0,0039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat untuk dipilih dibandingkan *random effect*. Sehingga pada penelitian ini menggunakan *random effect model*.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Setelah mendapatkan hasil dari pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model yang lebih tepat untuk dipilih yaitu *fixed effect*, lalu Peneliti mengukur perbandingan antara *random effect* dengan *common effect* menggunakan Lagrange Multiplier (LM) test. Berikut ini terdapat hasil dari Lagrange Multiplier (LM) test pada penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	171.1162 (0.0000)	2.224728 (0.1358)	173.3409 (0.0000)
Honda	13.08114 (0.0000)	-1.491552 (0.9321)	8.195076 (0.0000)
King-Wu	13.08114 (0.0000)	-1.491552 (0.9321)	3.978758 (0.0000)
Standardized Honda	14.45593 (0.0000)	-1.317249 (0.9061)	5.715071 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.45593 (0.0000)	-1.317249 (0.9061)	1.688447 (0.0457)
Gourieroux, et al.	--	--	171.1162 (0.0000)

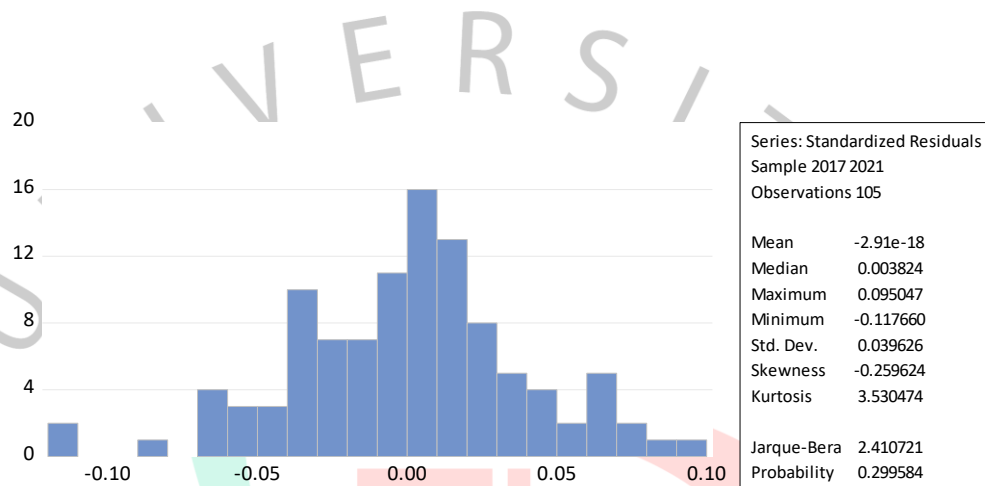
Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil *lagrange multiplier test* menunjukkan bahwa nilai *Crosssection Breusch-Pagan* sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat untuk dipilih yaitu *random effect*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dilihat berdasarkan nilai *Probability Jarque-Bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut terdapat hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Prob. Jarque-Bera* sebesar $0,00 > 0,05$, berarti dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Jika ditemukan ada hubungan korelasi tinggi antar variabel independen maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinieritas. Berikut terdapat hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

	AGE	KI	KM
AGE	1.000000	-0.318084	-0.104429
KI	-0.318084	1.000000	-0.371079
KM	-0.104429	-0.371079	1.000000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa :

- Koefisien korelasi antara AGE dan KI sebesar $-0,318084 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara AGE dan KM sebesar $-0,104429 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara KI dan KM sebesar $-0,371079 < 0,9$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi adanya heterokedastisitas, Peneliti menggunakan *uji glejser* dimana jika nilai *Prob.* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas. Berikut ini terdapat hasil *uji glejser* pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.242259	0.265138	0.913710	0.3645
AGE	-0.038544	0.068526	-0.562473	0.5759
KI	-0.070439	0.065072	-1.082473	0.2834
KM	-0.258210	0.147576	-1.749673	0.0853

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa :

- a. Nilai *Prob.* AGE sebesar $0,5759 > 0,05$.
- b. Nilai *Prob.* KI sebesar $0,2834 > 0,05$.
- c. Nilai *Prob.* KM sebesar $0,0853 > 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, hasil uji autokorelasi dilihat berdasarkan nilai *Durbin-Watson stat*. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watson* (DW).

Berikut terdapat hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.039436	R-squared	0.961757
Mean dependent var	0.455460	Adjusted R-squared	0.950898
S.D. dependent var	0.202629	S.E. of regression	0.044900
Akaike info criterion	-3.171109	Sum squared resid	0.163300
Schwarz criterion	-2.564490	Log likelihood	190.4832
Hannan-Quinn criter.	-2.925295	F-statistic	88.56750
Durbin-Watson stat	1.601497	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.601497, dengan *dL* sebesar 1.6237 dan *dU* sebesar 1,7411. Pengujian ini termasuk ke dalam kriteria $dU \leq d \leq 4 - dU$ atau $1,7411 < 1.601497 < 2.2589$, berarti dapat dikatakan bahwa terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi, maka menggunakan metode diferensi. Berikut ini hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode diferensi:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Metode OLS

Root MSE	0.031069	R-squared	0.976933
Mean dependent var	0.456167	Adjusted R-squared	0.968091
S.D. dependent var	0.205798	S.E. of regression	0.036762
Akaike info criterion	-3.533755	Sum squared resid	0.081086
Schwarz criterion	-2.839235	Log likelihood	172.4177
Hannan-Quinn criter.	-3.254564	F-statistic	110.4842
Durbin-Watson stat	1.742664	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,742664, dengan dL sebesar 1.6237 dan dU sebesar 1,7411. Pengujian ini termasuk ke dalam kriteria $dU \leq d \leq 4 - dU$ atau $1,7411 < 1,742664 < 2.2589$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

4.5. Uji Regresi Data Panel

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas, yaitu Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan. Analisis regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Regresi data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error
C	1.611779	0.429656
AGE	-0.151285	0.111012
KI	-0.822267	0.122337
KM	-0.808897	0.299926

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji Regresi Data Panel pada tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan regresi $TOBINS'Q = 1.611779 - 0.151285AGE - 0.822267KI - 0.808897KM$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1.611779 (Positif) yang dapat diartikan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan dependen ialah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu Umur Perusahaan (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan terkait Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebesar 1.611779.
2. Nilai *Coefficient* umur perusahaan (X1) adalah sebesar -0.151285 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel umur perusahaan mengalami kenaikan, maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun nilainya.
3. Nilai *Coefficient* kepemilikan institusional (X2) adalah sebesar -0.822267 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan, maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun nilainya.
4. Nilai *Coefficient* kepemilikan manajerial (X3) adalah sebesar -0.808897 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan, maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun nilainya.

Berdasarkan simpulan berikut, Peneliti dapat memasukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{TOBINS'Q} = 1.611779 - 0.151285\text{AGE} - 0.822267\text{KI} - 0.808897\text{KM}$$

Keterangan :

KKP : Kinerja Keuangan Perusahaan

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

AGE (X1) : Umur Perusahaan

KI (X2) : Kepemilikan Institusional

KM (X3) : Kepemilikan Manajerial

e : *Error*

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi dinyatakan dalam nilai yang berkisar antara $0 < R^2 < 1$, jika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin kuat. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.039436	R-squared	0.961757
Mean dependent var	0.455460	Adjusted R-squared	0.950898
S.D. dependent var	0.202629	S.E. of regression	0.044900
Akaike info criterion	-3.171109	Sum squared resid	0.163300
Schwarz criterion	-2.564490	Log likelihood	190.4832
Hannan-Quinn criter.	-2.925295	F-statistic	88.56750
Durbin-Watson stat	1.601497	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,9617 mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,83 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk dapat menguji pada pengaruh semua variabel independen atas variabel dependennya. Uji F dapat dikatakan layak sebagai upaya untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabeli ndependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikasi Simultan

Root MSE	0.039436	R-squared	0.961757
Mean dependent var	0.455460	Adjusted R-squared	0.950898
S.D. dependent var	0.202629	S.E. of regression	0.044900
Akaike info criterion	-3.171109	Sum squared resid	0.163300
Schwarz criterion	-2.564490	Log likelihood	190.4832
Hannan-Quinn criter.	-2.925295	F-statistic	88.56750
Durbin-Watson stat	1.601497	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui nilai *Prob(F-statistic)* adalah sebesar 0,0000 dan nilai. Karena nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil dari 0,005 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga umur perusahaan,

kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, hasil uji t dilihat berdasarkan nilai *Prob.* tiap variabel, jika nilai *Prob.* < 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini terdapat hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.611779	0.429656	3.751328	0.0003
AGE	-0.151285	0.111012	-1.362785	0.1767
KI	-0.822267	0.122337	-6.721309	0.0000
KM	-0.808897	0.299926	-2.696986	0.0085

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel, hasil uji t menunjukkan bahwa :

- Nilai *Prob.* AGE sebesar 0,1767 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- Nilai *Prob.* KI sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X2) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- Nilai *Prob.* KM sebesar 0,0085 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X3) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah seluruh uji dan analisis dilakukan, berikut ini terdapat pembahasan dari hasil penelitian.

4.7.1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel 4.14, dimana nilai *probability* umur perusahaan sebesar 0,1767 lebih besar dari nilai *alpha* yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Dimana umur perusahaan tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Walaupun umur perusahaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki perusahaan, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, perusahaan tidak lagi cenderung pada investasi yang penuh risiko, tetapi cenderung mempertahankan yang sudah ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama tidak menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Karena perusahaan yang sudah lama beroperasi dalam bidang bisnis pertambangan akan mempertahankan yang sudah ada, tidak lagi condong pada investasi yang penuh risiko dan cenderung tidak memperhitungkan setiap peluang-peluang bisnis yang ada baik dalam eksplorasi maupun saat eksploitasi sumber daya alam sehingga menunjukkan semakin lama perusahaan beroperasi belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini disebabkan karena umur perusahaan tidak bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, perusahaan tidak mengutamakan pengawasan dalam kegiatan operasionalnya, tetapi bagaimana perusahaan bisa bertahan walaupun laba yang dihasilkan sedikit.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) bahwa semakin tua perusahaan berarti tidak menjamin akan selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam menghasilkan laba. Umur perusahaan akan menunjukkan pengalaman yang banyak, namun dengan menunjukkan pengalaman yang banyak tidak menjadikan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang sudah lama pasti akan selalu mempertahankan perusahaannya walaupun laba yang dihasilkan sedikit. Kemudian pada penelitian (Charles et al., 2018) juga mengatakan umur perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, dimana bertentangan dengan teori berbasis sumber daya yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua akan berkinerja lebih baik daripada perusahaan yang lebih muda karena lebih berpengalaman dan tidak rentan terhadap kewajiban kebaruan.

4.7.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel 4.14, dimana nilai *probability* kepemilikan institusional sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai *alpha* yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan karena apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Peningkatan kepemilikan saham institusional dalam struktur pemegang saham akan mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kinerja keuangan. Menurut sudut pandang teori agensi, keberadaan kepemilikan institusional mampu meningkatkan sistem pengawas lebih kuat dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif dan kuat sebab

profesionalisme institusional dan berjalannya penilaian perusahaan secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sutrisno & Riduwan, 2022) bahwa kepemilikan institusional dapat berdampak baik bagi pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga arus uang yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa diawasi oleh kedua pemangku kepentingan. Dengan adanya pihak institusional perusahaan tidak lagi khawatir dengan biaya eksplorasi sumber daya alam yang akan dieksploitasi. Hal ini relate dengan cost yang dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan dalam membuka dan mengelola sumber daya pertambangan yang membutuhkan cost yang sangat besar. Dengan adanya pihak institusional maka cost yang besar tersebut bisa digunakan dengan baik sesuai kebutuhan perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, Nurlaela, & Titisari, 2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Kemudian pada penelitian oleh (Malahayati, 2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif dalam mengendalikan perilaku mengambil keuntungan (*opportunistic insider*) sehingga kepemilikan institusional memiliki peran kendali, yang pada akhirnya manajemen bersifat hati-hati dalam menjalankan usahanya

4.7.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel 4.14, dimana nilai *probability* kepemilikan manajerial sebesar 0,0085 lebih kecil dari nilai *alpha* yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Semakin tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hasil ini dapat diartikan dengan semakin tinggi jumlah kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Pada teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen perusahaan, karena manajemen juga bertindak sebagai pemilik, sehingga setiap jalan atau arah tujuan perusahaan lebih dipahami. Dengan merangkap jabatan sebagai pemilik perusahaan, konflik kepentingan dapat dihindarkan, sehingga menyelaraskan tujuan perusahaan dengan tujuan pengelolaannya. Hubungan yang harmonis dan seimbang ini pasti akan berdampak positif pada produktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sutrisno & Riduwan, 2022) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan karena pihak manajerial perusahaan mengetahui apa yang terbaik bagi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka manajemen semakin giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya tabrakan kepentingan antara manajemen perusahaan dan external perusahaan untuk menentukan langkah kerja perusahaan kedepannya. Selain itu pada penelitian oleh (Putri, 2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer yang bertindak sebagai pemilik saham juga akan mengurangi biaya agensi dan berusaha meningkatkan kekayaan perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Kemudian pada penelitian (Julianti, 2021) mengungkapkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial ini, perusahaan memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer akan sejajar dengan pemegang saham dan dapat

mengurangi konflik keagenan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial bagi manajemen mampu meningkatkan motivasi bagi manajemen untuk dapat bekerja dengan baik dan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan membuat manajer lebih berusaha secara maksimal dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

4.7.4. Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H4)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi moderasi pada tabel 4.13, dimana nilai *prob(f-statistic)* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,9617 mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,83 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisiensi determinasi ini dapat menjadi pendukung bahwa adanya pengaruh secara simultan antara umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.